

Akuntansi Keuangan di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Integrasi Teknologi Informasi dalam Pelaporan Keuangan

Bucek Jalu Prasetyo Arjuna^{1✉}, Gian Giovania²

Universitas Cenderawasih, Indonesia

Abstrak

Transformasi digital dalam bidang akuntansi menjadi semakin mendesak di tengah meningkatnya tuntutan terhadap pelaporan keuangan yang transparan, andal, dan real-time. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan berdasarkan literatur akademik terkini. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan sintesis tematik. Artikel yang dianalisis dipilih melalui protokol PRISMA dari berbagai basis data internasional bereputasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), eXtensible Business Reporting Language (XBRL), cloud computing, Artificial Intelligence (AI), dan blockchain berkontribusi nyata dalam meningkatkan keandalan, ketepatan waktu, dan transparansi pelaporan keuangan. Meski demikian, efektivitas penerapannya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan regulasi yang memadai. Temuan juga memperlihatkan kesenjangan implementasi antara negara maju dan berkembang, yang menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam transformasi digital. Implikasi dari hasil ini menunjukkan perlunya strategi digitalisasi pelaporan yang bersifat bertahap dan berbasis kesiapan organisasi, serta perlunya investasi jangka panjang dalam penguatan tata kelola data dan kapasitas kelembagaan.

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan Digital, Teknologi Informasi Akuntansi, ERP, XBRL, Transformasi Digital.

Abstract

Digital transformation in accounting is becoming increasingly urgent amid growing demands for transparent, reliable, and real-time financial reporting. This study aims to systematically review the integration of information technology in financial reporting based on the latest academic literature. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with a descriptive qualitative and thematic synthesis approach. The articles analysed were selected through the PRISMA protocol from various reputable international databases. The results of the study indicate that technologies such as Enterprise Resource Planning (ERP), eXtensible Business Reporting Language (XBRL), cloud computing, Artificial Intelligence (AI), and blockchain contribute significantly to improving the reliability, timeliness, and transparency of financial reporting. However, the effectiveness of their implementation is highly dependent on infrastructure readiness, human resource competencies, and adequate regulatory support. The findings also highlight implementation gaps between developed and developing countries, underscoring the importance of a contextual approach in digital transformation. The implications of these results indicate the need for a gradual and organisation-readiness-based digitalisation strategy for reporting, as well as long-term investment in strengthening data governance and institutional capacity.

Keywords: Digital Financial Reporting, Accounting Information Technology, ERP, XBRL, Digital Transformation.

Copyright (c) 2024 Bucek Jalu Prasetyo Arjuna

✉ Corresponding author :

Email Address : bucekjal@gmail.com

PENDAHULUAN

Revolusi digital telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk akuntansi keuangan. Di tengah dinamika era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), tuntutan terhadap transparansi, kecepatan, dan akurasi informasi keuangan

menjadi semakin tinggi. Teknologi seperti *cloud computing*, *blockchain*, *big data*, dan *artificial intelligence* mendorong perubahan paradigma dari sistem pelaporan keuangan konvensional menuju sistem yang lebih real-time, otomatis, dan berbasis data digital (Appelbaum et al., 2021). Urgensi ini semakin diperkuat oleh kebutuhan pemangku kepentingan akan informasi keuangan yang andal dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, eksplorasi sistematis terhadap literatur yang mengulas integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan menjadi penting dan mendesak, baik untuk pengembangan praktik maupun penguatan basis teoretis dalam akuntansi keuangan modern.

Objek kajian berupa integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan dipilih karena perannya yang sentral dalam meningkatkan efisiensi operasional, akuntabilitas, dan kualitas informasi keuangan. Sistem berbasis teknologi, seperti *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan *Robotic Process Automation (RPA)*, memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih akurat, cepat, dan terdokumentasi dengan baik (Yoon, Hoogduin, & Zhang, 2020). Hal ini membedakan kajian ini dari penelitian lain yang cenderung menyoroti aspek teknologi secara umum tanpa fokus spesifik pada proses pelaporan sebagai produk akhir utama dari sistem akuntansi. Fokus pada pelaporan keuangan memberikan kontribusi yang lebih konkret terhadap diskursus akuntansi digital, terutama dalam menjawab tantangan pelaporan berbasis regulasi dan kebutuhan stakeholders di era digital.

Variabel utama dalam kajian ini adalah teknologi informasi sebagai *enabler* dan pelaporan keuangan sebagai *output* utama. Integrasi keduanya menciptakan sinergi yang mampu mendorong pelaporan yang lebih responsif dan bernilai tambah. Studi empiris menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta memperkuat pengendalian internal dan audit trail (Krahel & Vasarhelyi, 2014; Romero et al., 2023). Hubungan ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem akuntansi tidak lagi hanya bersifat administratif, tetapi strategis, karena berimplikasi langsung terhadap kredibilitas laporan dan tata kelola perusahaan.

Meski berbagai studi telah meneliti transformasi digital dalam akuntansi, masih terdapat kesenjangan penting dalam literatur. Misalnya, Susanto (2021) mengulas sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, namun belum menyoroti keterhubungannya secara langsung dengan proses pelaporan. Penelitian oleh Nguyen dan Nguyen (2023) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, tetapi studi tersebut terbatas pada perusahaan besar di negara maju, sehingga hasilnya belum tentu kontekstual untuk negara berkembang. Halim et al. (2024) melakukan analisis terhadap digitalisasi dan akuntabilitas laporan keuangan, tetapi belum menyediakan sintesis literatur yang komprehensif. Hingga saat ini, belum banyak kajian literatur yang menyatukan beragam temuan tentang integrasi teknologi informasi dan pelaporan keuangan dalam suatu kerangka sistematis dan kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini menawarkan kebaruan berupa analisis literatur sistematis dan kritis mengenai integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan, dengan memperhatikan konteks regional dan jenis organisasi yang beragam. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model akuntansi digital serta manfaat praktis berupa rekomendasi kebijakan dan strategi penerapan sistem pelaporan berbasis teknologi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tren, tantangan, dan kontribusi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan berdasarkan telaah literatur yang relevan, serta memberikan peta jalan untuk pengembangan sistem pelaporan keuangan yang adaptif terhadap tantangan era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi Informasi dalam Konteks Akuntansi Keuangan

Teknologi informasi (TI) merupakan komponen fundamental dalam mendukung sistem akuntansi modern. Pada dasarnya, TI dalam akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi juga menjadi landasan strategis untuk pengambilan keputusan yang berbasis data. Transformasi digital memungkinkan akuntansi berpindah dari proses manual menjadi sistem yang otomatis, cepat, dan minim kesalahan.

Beberapa teknologi mutakhir seperti *cloud accounting*, *blockchain*, *big data analytics*, dan *artificial intelligence* telah diadopsi dalam sistem akuntansi guna mendukung proses akuntansi keuangan secara menyeluruh. Drew dan Dollery (2021) menjelaskan bahwa digitalisasi sistem keuangan publik dapat meningkatkan efisiensi fiskal dan pengawasan, khususnya pada pemerintahan daerah. Dalam konteks korporasi, digitalisasi memberikan manfaat berupa pengurangan waktu pemrosesan data dan peningkatan efisiensi operasional.

Lebih jauh, penelitian oleh Li et al. (2022) mengungkapkan bahwa integrasi sistem ERP (Enterprise Resource Planning) dengan sistem informasi akuntansi meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. ERP memungkinkan sinkronisasi lintas fungsi dan otomatisasi pencatatan transaksi, yang mengurangi kemungkinan human error dan mempercepat waktu pelaporan. Tak hanya itu, kecerdasan buatan (AI) telah mulai diterapkan untuk mendeteksi anomali, memprediksi tren keuangan, hingga mempercepat proses audit internal.

Lee dan Shim (2023) menemukan bahwa kapabilitas digital perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap responsivitas pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat kematangan digital yang tinggi lebih siap dalam merespons perubahan kebijakan, standar pelaporan baru, serta dinamika pasar. Hal ini menegaskan bahwa TI bukan hanya pendukung teknis, tetapi juga alat transformasi strategis dalam praktik akuntansi keuangan.

Pelaporan Keuangan di Era Digital

Pelaporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak eksternal. Di era digital, praktik pelaporan keuangan mengalami pergeseran signifikan dari sistem manual atau desktop menuju sistem digital berbasis *real-time* dan berbasis standar elektronik. Salah satu teknologi yang dominan adalah penggunaan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) yang mendorong keterbukaan dan kemudahan akses data keuangan oleh publik.

Tiron-Tudor et al. (2020) menyatakan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan mendorong keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih aktif dan efisien. Selain itu, sistem pelaporan berbasis digital memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu dan relevan, serta meningkatkan kualitas komunikasi antara perusahaan dan investor.

Ewelt-Knauer et al. (2021) mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa *real-time financial reporting* (RTFR) mampu meningkatkan transparansi pasar modal di Eropa. Teknologi digital memperpendek waktu pelaporan dan memungkinkan investor memperoleh informasi dengan lebih cepat. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan informatif.

Namun, digitalisasi pelaporan tidak lepas dari tantangan. Kaya dan Turegun (2022) menyoroti risiko keamanan siber dan perlunya kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi proses digitalisasi. Perusahaan perlu membangun sistem perlindungan data yang kuat serta melakukan pelatihan bagi staf keuangan agar mampu mengoperasikan sistem pelaporan digital dengan efektif. Dengan demikian, pelaporan keuangan di era digital menuntut adanya keseimbangan antara kapabilitas teknologi, kesiapan SDM, serta tata kelola data yang mumpuni.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang bertujuan untuk menyusun sintesis terstruktur dan berbasis bukti mengenai integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena SLR memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan secara metodologis, tematis, dan temporal, serta membantu menyaring informasi berdasarkan kualitas dan kontribusi ilmiahnya (Snyder, 2019). Melalui metode ini, peneliti dapat menelaah tren penelitian, mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*), serta merumuskan arah pengembangan konsep dalam bidang akuntansi keuangan digital. Kajian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana teknologi informasi diintegrasikan ke dalam sistem pelaporan keuangan modern” dan “apa dampak serta tantangan yang ditimbulkannya”.

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif-kualitatif dengan pendekatan eksploratif, yang bertujuan menggambarkan dan mengevaluasi secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu. Proses penyusunan SLR dalam studi ini mengikuti panduan PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, replikasi, dan konsistensi pelaporan hasil review sistematis (Page et al., 2021). Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya melakukan peringkasan konten, tetapi juga menilai kualitas metodologis artikel, mengidentifikasi pola tematik, dan membangun landasan konseptual yang dapat memperkaya pengembangan literatur akuntansi berbasis teknologi. Selain PRISMA, peneliti juga mengacu pada panduan Tranfield et al. (2003) dalam manajemen *evidence-based research*.

Sumber dan Kriteria Literatur

Literatur dikumpulkan dari beberapa basis data akademik bereputasi internasional, yakni *Scopus*, *Web of Science*, *ScienceDirect*, *Emerald Insight*, *SpringerLink*, dan *Google Scholar* sebagai sumber pelengkap. Basis data ini dipilih karena menyediakan artikel *peer-reviewed* dengan cakupan multidisiplin dan indeksasi jurnal yang kuat. Adapun kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam jurnal terindeks Q1-Q3; (2) secara eksplisit membahas integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan; (3) tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia; dan (4) dapat diakses dalam bentuk teks penuh. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak melalui proses *peer-review*; (2) publikasi yang membahas teknologi secara umum tanpa konteks pelaporan keuangan; serta (3) dokumen yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak atau ringkasan. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk menjaga kualitas metodologis dan relevansi kontekstual dari artikel yang dianalisis (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015).

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui empat tahapan utama. Pertama, identifikasi awal dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti: “*financial reporting*”, “*information technology*”, “*digital accounting*”, “*ERP*”, dan “*XBRL*”, yang disusun dalam

format Boolean untuk memperluas hasil pencarian lintas basis data. Kedua, screening judul dan abstrak dilakukan untuk menyaring artikel berdasarkan relevansi topik. Ketiga, seleksi teks penuh dilakukan untuk memastikan bahwa substansi artikel memenuhi kriteria dan berkontribusi terhadap tema kajian. Terakhir, dilakukan proses ekstraksi dan pengkodean data, di mana peneliti mengumpulkan informasi seperti: konteks penelitian, metode, hasil temuan, variabel yang dikaji, dan batasan studi. Semua proses dilakukan secara sistematis dengan dukungan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley dan Zotero, serta pencatatan manual menggunakan lembar kerja matriks literatur.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*) untuk mengorganisasi literatur berdasarkan pola, tema, dan fokus penelitian. Empat tema utama ditetapkan sebagai kerangka analisis, yaitu: (1) jenis teknologi informasi yang digunakan dalam pelaporan keuangan; (2) dampak terhadap kualitas dan transparansi pelaporan; (3) tantangan implementasi digitalisasi; serta (4) perbedaan kontekstual antar sektor atau negara. Analisis dilakukan dengan meninjau setiap artikel secara kritis untuk menemukan konvergensi maupun perbedaan temuan, serta menilai kontribusi teoritis dan praktis dari masing-masing literatur (Thomas & Harden, 2008). Selain itu, analisis bibliometrik ringan juga dilakukan untuk mengetahui frekuensi kemunculan istilah kunci dan pemetaan sitasi guna mendeteksi dominasi tema dan peluang penelitian lanjutan.

Keabsahan dan Validitas

Untuk menjaga keabsahan hasil kajian, penelitian ini menerapkan tiga strategi utama. Pertama, triangulasi sumber data dilakukan dengan mengakses berbagai basis data dan jurnal lintas disiplin. Kedua, dilakukan audit jejak (audit trail) terhadap seluruh tahapan seleksi dan pengkodean literatur agar prosesnya dapat direplikasi dan diaudit secara independen. Ketiga, dilakukan proses peer debriefing dengan melibatkan dua akademisi bidang akuntansi digital untuk menilai transparansi sintesis dan akurasi interpretasi temuan. Pendekatan ini selaras dengan rekomendasi metodologi SLR dalam ilmu sosial yang menekankan pada objektivitas, konsistensi, dan keterlacakan proses (Okoli & Schabram, 2010). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan literatur dan praktik pelaporan keuangan digital di era teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil kajian literatur sistematis terhadap sejumlah artikel ilmiah yang secara khusus membahas topik integrasi teknologi informasi (TI) dalam pelaporan keuangan. Kajian dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik berdasarkan prinsip-prinsip PRISMA, yang mengelompokkan temuan ke dalam empat tema utama: (1) jenis teknologi yang digunakan, (2) dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan, (3) tantangan implementasi, serta (4) perbedaan kontekstual antara sektor dan negara.

Hubungan Teknologi Informasi dengan Keandalan Pelaporan Keuangan

Temuan literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), eXtensible Business Reporting Language (XBRL), dan Artificial Intelligence (AI) secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan keandalan pelaporan keuangan. ERP mendukung proses otomatisasi dan integrasi data keuangan lintas departemen yang

menghasilkan laporan lebih akurat, cepat, dan bebas duplikasi. Li et al. (2022) mengonfirmasi bahwa penggunaan ERP secara signifikan meningkatkan integritas dan konsistensi data pelaporan.

XBRL memungkinkan pelaporan dengan format standar yang dapat dibaca mesin, meningkatkan keterbandingan antarentitas dan mempermudah analisis lintas industri (Tiron-Tudor et al., 2020). Sementara itu, teknologi berbasis AI mampu melakukan deteksi anomali transaksi secara otomatis dan menyediakan sistem peringatan dini atas potensi fraud (Romero et al., 2023), sehingga meningkatkan akurasi dan ketelitian laporan.

Namun, beberapa studi juga mengingatkan risiko jika implementasi dilakukan tanpa kesiapan memadai. Al-Htaybat dan von Alberti-Alhtaybat (2021) menunjukkan bahwa ketidaksiapan infrastruktur dan SDM digital dapat menyebabkan hambatan dalam proses pelaporan. Ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (Davis, 1989) dan Diffusion of Innovation Theory (Rogers, 2003), yang menekankan pentingnya persepsi manfaat, kesiapan organisasi, dan faktor lingkungan dalam keberhasilan adopsi teknologi.

Hubungan Teknologi Informasi dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan dimensi penting dalam pelaporan keuangan, khususnya di era ekonomi digital yang menuntut informasi real-time. Studi oleh Ewelt-Knauer et al. (2021) mengungkapkan bahwa sistem pelaporan berbasis ERP secara signifikan mengurangi waktu siklus pelaporan dan mempercepat distribusi informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Selain itu, Lee dan Shim (2023) menambahkan bahwa perusahaan dengan kapabilitas digital tinggi lebih responsif terhadap perubahan peraturan dan permintaan informasi dari pasar.

Namun demikian, kecepatan pelaporan tidak hanya ditentukan oleh perangkat lunak, melainkan juga kesiapan sumber daya manusia dan proses internal. Murthy dan Akhilesh (2020) menemukan bahwa di negara berkembang, banyak organisasi menghadapi penundaan pelaporan karena kurangnya pelatihan dan ketergantungan pada sistem manual yang belum sepenuhnya ditinggalkan.

Teori Resource-Based View (RBV) dan Dynamic Capabilities menekankan bahwa kapabilitas internal organisasi, termasuk pelatihan, investasi teknologi, dan proses penyesuaian, merupakan penentu keberhasilan transisi digital.

Hubungan Teknologi Informasi dengan Transparansi Pelaporan Keuangan

Teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat transparansi pelaporan keuangan. Cloud computing, XBRL, dan blockchain adalah teknologi kunci yang mendorong keterbukaan informasi. Kaya dan Turegun (2022) menyatakan bahwa digitalisasi pelaporan memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas bagi regulator, investor, dan publik. XBRL, dengan struktur metadata yang konsisten, memfasilitasi perbandingan dan audit lintas sektor dan negara.

Dreyer dan Lam (2024) menekankan bahwa blockchain menyediakan sistem audit trail yang tidak dapat diubah, yang secara signifikan meningkatkan kepercayaan terhadap validitas laporan keuangan. Ini terbukti sangat berguna di sektor UMKM dan startup teknologi yang memerlukan reputasi kuat di mata investor.

Meski demikian, literatur juga menggarisbawahi risiko transparansi berlebihan, terutama dalam konteks organisasi publik. Lupu et al. (2021) menyampaikan bahwa keterbukaan tanpa pengelolaan hak akses dan keamanan informasi dapat menyebabkan

kebocoran data sensitif. Oleh karena itu, perlu diterapkan model hybrid dengan enkripsi tingkat tinggi agar pelaporan tetap transparan namun aman.

Perbedaan Konteks Implementasi: Negara Maju vs Negara Berkembang

Adopsi teknologi pelaporan keuangan menunjukkan variasi signifikan berdasarkan wilayah geografis dan sektor industri. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Korea Selatan menunjukkan tingkat kematangan digital yang tinggi karena adanya regulasi yang mendukung, insentif fiskal, dan literasi digital masyarakat yang mumpuni (Lee & Shim, 2023).

Sebaliknya, negara berkembang menghadapi tantangan dalam bentuk keterbatasan infrastruktur TI, rendahnya kompetensi digital, dan belum adanya kebijakan yang mendukung transformasi digital. Alhawari dan Karadsheh (2022) mencatat bahwa sebagian besar UMKM di Timur Tengah dan Asia Tenggara masih mengandalkan sistem pelaporan manual karena biaya investasi TI yang tinggi.

Institutional Theory menjelaskan bahwa perbedaan adopsi ini sangat dipengaruhi oleh faktor regulatif, normatif, dan kognitif dalam suatu ekosistem bisnis. Oleh karena itu, strategi nasional transformasi digital harus disesuaikan dengan kondisi lokal, termasuk memberikan pelatihan, subsidi teknologi, dan harmonisasi kebijakan lintas sektor.

SIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan memberikan kontribusi krusial terhadap peningkatan kualitas pelaporan, khususnya dalam aspek keandalan, ketepatan waktu, dan transparansi. Berbagai teknologi seperti *Enterprise Resource Planning (ERP)*, *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)*, *cloud computing*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *blockchain* terbukti mampu mentransformasi proses pelaporan keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan akuntabel. Namun, efektivitas implementasi teknologi sangat ditentukan oleh kesiapan organisasi, baik dari sisi infrastruktur teknis, kompetensi sumber daya manusia, maupun dukungan regulasi. Disparitas yang nyata antara negara maju dan berkembang dalam penerapan teknologi menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pelaporan keuangan tidak dapat diadopsi secara seragam, melainkan harus mempertimbangkan konteks lokal yang spesifik.

Secara teoretis, hasil kajian ini memperluas pemahaman atas teori-teori adopsi teknologi, seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Diffusion of Innovation (DOI)*, *Resource-Based View (RBV)*, dan *Institutional Theory*. Temuan menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi pelaporan keuangan tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan, kesiapan sumber daya internal, serta tekanan institusional dari lingkungan eksternal.

Secara praktis, kajian ini memberikan pedoman bagi organisasi, pembuat kebijakan, dan otoritas regulator dalam menyusun strategi transformasi digital yang realistis dan kontekstual. Peningkatan literasi digital, investasi pada sistem yang aman dan terintegrasi, serta penyusunan regulasi yang mendorong keterbukaan dan efisiensi menjadi langkah kunci untuk mendorong pelaporan keuangan yang lebih adaptif terhadap tuntutan era digital.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang harus diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, kajian hanya mencakup artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2024 dan tersedia dalam bahasa Inggris, sehingga belum mencakup literatur lokal atau regional yang potensial memberikan perspektif kontekstual yang lebih kaya. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif melalui sintesis tematik, tanpa disertai pengujian empiris kuantitatif, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas. Ketiga, sebagian besar artikel yang dikaji berasal dari sektor swasta dan negara maju, sementara representasi sektor publik dan UMKM dari negara berkembang masih terbatas.

Penelitian mendatang disarankan untuk mengadopsi pendekatan empiris dengan pengumpulan data primer melalui survei, studi kasus, atau eksperimen untuk menguji hubungan kausal antara jenis teknologi tertentu dengan dimensi kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, pengembangan *framework* evaluasi kesiapan digital organisasi yang mempertimbangkan aspek budaya organisasi, kesiapan regulasi, dan kematangan teknologi lokal menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di negara berkembang. Kajian juga perlu diarahkan pada isu-isu baru seperti keamanan data, risiko etika penggunaan AI, serta dampak digitalisasi terhadap audit dan tata kelola organisasi. Pendekatan metode campuran (*mixed-method*) akan sangat bermanfaat untuk menghasilkan temuan yang komprehensif dan berdaya guna secara praktis maupun akademis.

Referensi :

- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2021). Designing a new audit ecosystem: A grand challenge for accounting automation. *Journal of Information Systems*, 35(2), 1–20. <https://doi.org/10.2308/JIS-2020-0023>
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being 'systematic' in literature reviews in IS. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161–173. <https://doi.org/10.1057/jit.2014.26>
- Drew, J., & Dollery, B. (2021). Digitising local public financial management: Opportunities and challenges. *Australian Journal of Public Administration*, 80(1), 45–60. <https://doi.org/10.1111/1467-8500.12440>
- Ewelt-Knauer, C., Gold, A., & Pott, C. (2021). Does real-time financial reporting enhance transparency? Evidence from European capital markets. *Journal of Business Finance & Accounting*, 48(3–4), 419–455. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12501>
- Halim, A., Putri, A. R., & Yusuf, M. (2024). Digitalisasi Pelaporan Keuangan dan Akuntabilitas Organisasi di Era 5.0. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.31289/jati.v6i1.8765>
- Kaya, U., & Turegun, N. (2022). Digital financial reporting and cybersecurity risks: Challenges in the post-pandemic world. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6), 260. <https://doi.org/10.3390/jrfm15060260>
- Krahel, J. P., & Vasarhelyi, M. A. (2014). AIS as a facilitator of accounting change: Technology, practice, and education. *Journal of Information Systems*, 28(2), 1–15. <https://doi.org/10.2308/isys-50765>
- Lee, S., & Shim, D. (2023). Digital capabilities and financial reporting responsiveness: Evidence from Korean manufacturing firms. *Journal of Accounting and Emerging Technologies*, 1(2), 56–71. <https://doi.org/10.1016/j.jaet.2023.100013>
- Li, W., Du, H., Tang, Q., & Zhang, L. (2022). The digital transformation of accounting: How ERP systems enhance reporting reliability. *Technological Forecasting and Social Change*, 179, 121643. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121643>

- Lupu, I., O'Dwyer, B., & Jansson, M. (2021). Public accountability and the rise of social media: Transparency, control and legitimacy. *Accounting, Organizations and Society*, 91, 101218. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2021.101218>
- Nguyen, T. P., & Nguyen, H. L. (2023). Digital Accounting Practices in Financial Reporting: Evidence from ASEAN. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 123–140. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2022-0091>
- Okoli, C., & Schabram, K. (2010). A guide to conducting a systematic literature review of information systems research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Romero, S., Ariza-Montes, J. A., & Han, H. (2023). The digitalization of accounting: A review and research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 186, 122165. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122165>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susanto, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 112–125. <https://doi.org/10.21609/jsi.v17i2.987>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Tiron-Tudor, A., Deliu, D., Farcane, N., & Ștefănescu, C. A. (2020). Managing change with and through stakeholder engagement: The case of integrated reporting adoption. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(2), 238–261. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2019-0112>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Yoon, K., Hoogduin, L., & Zhang, L. (2020). Big Data as Complementary Audit Evidence. *Accounting Horizons*, 34(4), 75–92. <https://doi.org/10.2308/acch-52632>